

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia mempunyai dua fungsi pokok dalam Al-Qur'an, yaitu sebagai Hamba Allah yang termuat dalam Surat Adzariyat ayat 56, dan Khalifatullah yang terkandung di surah Al-Baqarah 2:30)¹. Dalam keterangan dua ayat diatas, maka Manusia mempunyai tanggung jawab yang harus dihadapi di muka bumi ini. *Pertama*, Manusia sebagai Hamba Allah dituntut agar bisa menjalankan hubungan hablumminallah atau hubungan Manusia dengan Penciptanya. Maksud dari konsep ini mengacu pada tugas manusia sebagai hamba Allah dengan menunjukkan pengabdian kita berupa tata cara beribadah sesuai ajaran agama Islam.

Dalam hal konteks yang lebih luas lagi, Manusia dituntut menunjukkan segala aktivitasnya sesuai kaidah atau hukum yang berada di lingkungan Islam atau syariat Islam selama hidup di dunia ini atas dasar untuk mencari keridhoan dari Allah SWT. *Kedua*, manusia sebagai khalifatullah, dituntut agar bisa menjalankan hubungan hablumminannas atau hubungan manusia dengan manusia lain. Satu hal yang harus diingat oleh Manusia itu sendiri adalah sebagai hamba Allah tapi gagal sebagai Khalifatullah begitupun sebaliknya jika manusia tersebut gagal sebagai hamba Allah maka tidak juga manusia tersebut sebagai khalifatullah. Karena manusia yang disebut Insan kamil, adalah mereka yang sukses sebagai hamba dan sebagai khalifah Allah.²

¹ Tedi Priatma, Reaktualisasi Pendidikan Islam (Bandung: Bani Quraisy, 2004), 84.

² Samsul Nizar Al-Rasidin, Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), 19.

Maka dari itu agar terciptanya Manusia sebagai Khalifah di muka bumi, Allah SWT telah menciptakan manusia yang sebaik-baiknya makhluk yang diciptakan Allah SWT.³ Menurut Hamka, ada 3 unsur yang dapat mempengaruhi manusia agar bisa menunjukkan tugasnya yang maksimal sebagai khalifah Fi Al-Ardh maupun ‘Abd Allah. yaitu akal, hati (roh), dan pancaindra (penglihatan dan pendengaran), yang terdapat pada jasadnya. Akal sebagai manusia agar dapat berfikir kreatif dan diekspresikan atau penghayatan hati yang menjadikan manusia tersebut bisa terlihat eksis sebagai pembawa amanat dan khalifah di muka bumi dalam hubungannya dengan Allah SWT.⁴

Alam semesta tercipta dengan beragam makhluk hidup di dalamnya. Salah satunya manusia. Manusia disebut-sebut sebagai makhluk yang sempurna. Memiliki kekuasaan yang lebih dibandingkan makhluk lainnya. Sehingga mampu untuk mengelola, memimpin serta bertugas untuk menciptakan keseimbangan dan keamanan di muka bumi dan inilah tugas manusia sebagai khalifah fil ardh. Pada kenyataannya, masalah manusia adalah yang paling penting dari segala masalah⁵. Manusia kini justru cenderung merusak tatanan kehidupan dan merusak alam semesta. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa banyak manusia yang tidak bisa memanusiaikan diri, sehingga banyak terjadi krisis kemanusiaan dimana-mana.

Islam merupakan ajaran sempurna yang sangat menjunjung tinggi kemanusiaan perlindungan serta jaminan nilai-nilai kemanusiaan terhadap semua umat tercantum di dalam ajarannya. Berbicara mengenai kemanusiaan

³ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), 28-29.

⁴Samsul Nizar, Pemikiran Hamka Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Tentang Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2008), 121.

⁵*Tugas Cendekiawan Muslim oleh Ali Shariati*, -penerjemah & pengantar, M. Amien Rais. *Manusia dan Islam* ,(Jakarta:PT Raja Grafindo,1994),h.1

dan kaitannya dengan agama, maka kita akan diingatkan dengan humor-humor sufi. Mereka selalu menggunakan humor akan tetapi bisa menangkap esensi, rasa cinta, dan bahkan kerinduan terhadap kerukunan umat manusia pun bisa mereka capai lewat humornya. Cara beragama seperti itulah yang berbeda dengan cara agama yang selalu menampilkan wajah garang dan sadis dan menampilkan wajah kekerasan yang pada hakikatnya tidak dapat berperan apa-apa kecuali menampilkan kesadisan itu itu sendiri.⁶

Apabila kita beragama dengan kaku dan satu arah di tengah kecanggihan teknologi serta arus industri yang semakin berkembang maka yang dihasilkan hanyalah formalitas belaka. Dengan demikian agama Islam tidak hanya menganjurkan umatnya untuk melaksanakan peribadatan ritual saja akan tetapi Islam juga sangatlah berkaitan dengan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar, sehingga manusia pantas disebut beragama dan beriman apabila tidak berbuat zalim kepada orang lain dan memperdulikan nasib orang lain.⁷

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seorang muslim merupakan sebuah sumber dari humanisme Islam. Penafsiran terhadap ayat yang berbicara tentang tipe seorang pemimpin yang bisa menjadi role model kepemimpinan kontemporer. Dalam konteks kontemporer sedikit banyaknya akan mempengaruhi pandangan hidup masyarakat modern yang sangat terbuka. Maka dari itu penulis Maka dari itu dengan pertimbangan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“KONTEKSTUALISASI MAKNA KHALIFAH FIL ARD PERSPEKTIF AL-QURAN DALAM MENJAWAB TANTANGAN ZAMAN”**

⁶ M.Yusuf Asror, *Agama sebagai Kritik Sosial di Tengah Arus kapitalisme Global*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2006), h.27

⁷*Ibid*, h.28

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apa makna Khalifah fil ardh di dalam al quran
2. Apa tugas-tugas Khalifah Fil Ardh al quran
3. Bagaimana Khalifah fil ardh presfektif al quran dalam menjawab tantangan zaman

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Dalam penelitian ini:

1. Mengetahui makna Khalifah fil ardh al quran
2. Mengetahui tugas-tugas Khalifah Fil Ardh di al quran
3. Mengetahui Khalifah fil ardh presfektif al quran dalam menjawab tantangan zaman

D. Manfaat Penelitian.

1. Secara Teoritis

Adanya Penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Al-Quran dan tafsir dalam memperdalam tentang makna Khalifah Fil Ardh.

2. Secara Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami teori dan fakta, serta mampu memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai makna khalifah fil ardh dalam menjawab tantangan zaman.

E. Tinjauan Pustaka

1. MUH. ADZANULHAMDI HARMIN, 2016, dalam penelitiannya yang berjudul “Manusia Sebagai *Khalifah Fil Ardh* Dalam Lagu *Hall Of Fame* Karya *The Script Feat Will I Am* (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)” menjelaskan sebagai berikut :
 - a. Judul penelitian ini adalah “Manusia Sebagai *Khalifah Fil Ardh* dalam *Lagu Hall Of Fame* Dengan Naskah Menampilkan *Will I Am* (Model Analisis Semiotik Roland Barthes)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana *The Script* membangun kisah *Khalifah Fil Ardh* di *Song Hall Of Fame*.
 - b. Temuan menunjukkan bahwa *The Script* menggunakan berbagai indikator dalam lirik lagu yang sesuai dengan mitos *Khalifah Fil Ardh* yang coba dihilangkan oleh peneliti. Penandaan tersebut berupa lirik lagu yang seolah-olah menggambarkan mitos manusia sebagai *Khalifah Fil Ardh*, seperti amanah dalam hati, kesabaran, dan kemauan untuk melakukan apa yang dipandang benar. Di mata Allah swt, buah dari kerja keras ini akan mencapai puncak kesuksesan dan mendapatkan nilai yang tinggi. Setiap penggalan lirik lagu dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya lingkungan sekitar, khususnya: Rasa bangga yang muncul karena mencapai hal-hal besar dalam hidup, terutama bagi mereka yang mampu melakukannya dengan keteguhan dan keyakinan (Q.S/3: 139). Individu yang dicirikan memiliki kemampuan untuk menaklukkan atau mengalahkan dunia adalah mereka yang dapat melepaskan diri dari tekanan. (Q.S/2:186). Mereka yang tergolong mampu “mengalahkan waktu” mampu mengelola dan menikmati waktu dengan maksimal. (Q.S/103: 2-3) Manusia yang tidak mengenal menyerah dan terus berjuang untuk kepuasannya sendiri akan dapat mencapai puncak kebahagiaan. (Q.S/2:269). Dari

seluruh aspek candi yang ada saat ini, pesannya adalah agar umat manusia memperoleh pelajaran hidup yang diperlukan untuk mempertahankan keimanannya kepada Allah SWT dan menjadi duta Tuhan di muka bumi untuk mencapai kebahagiaan yang sempurna.'

2. Zul Helmi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Konsep *Khalifah fil Ardhi* dalam Perspektif Filsafat: Kajian Eksistensi Manusia sebagai Khalifah" menjelaskan sebagai berikut :
 - a. Karya ini mengkaji gagasan khilafah dari sudut pandang filosofis dan menentukan signifikansi kehidupan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Penelitian ini menggunakan metode penjelasan sejarah, interpretasi, perbandingan, dan heuristik. Metodologi deskriptif-kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan keberadaan individu-individu yang taat pada khilafah di muka bumi.
 - b. Menurut temuan penelitian ini, khilafah adalah tanggung jawab yang dibebankan kepada manusia (Adam dan penerusnya) di muka bumi dan realitas kepemimpinan manusia dalam organisasi dan organisasi alam semesta sesuai dengan perintah Allah SWT. *Yahduna bi amrina. wa awhayna ilayhimfi'la al-khayra*; *Abidin* (termasuk *Iqam Al-Al-Salat* dan *Ita' al Zakat*); *Al Shabru'* merupakan kriteria pengangkatan seorang khalifah dan tokoh khalifah yang penting. Selain itu, ia menjelaskan sifat spiritualnya sendiri, yang memanasifestasikan dirinya dalam perbuatannya sebagai khalifah. Kehadiran khalifah sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia dapat membawa keadilan dan kemakmuran bagi semua orang, serta kebahagiaan dalam hidup ini dan selanjutnya.

3. Sofwan Sahuri (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Eksistensi Manusia Sebagai Khalifah Di Muka Bumi (Menurut Ibnu Katsir)” menjelaskan sebagai berikut :
- a. Dari sudut pandang Islam, Al-Qur'an menyebut manusia sebagai al-insan, al-annas, al-basyr, duruyat adam, dan bani adam. Bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia derajatnya di antara makhluk lainnya, dan bahwa Allah SWT telah memberikan kepada mereka kelebihan dan manfaat yang tidak dimiliki makhluk lain, terutama akal, dalam hal ini agar mereka dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat dan membangun kehidupan yang lebih baik. . Sedangkan fitrah manusia dalam Islam adalah kehadiran di balik penciptaan manusia yang diberi tugas untuk mengatur bumi (khalifah), khusus untuk mengabdikan dan menyembah Allah SWT.
 - b. Kewajiban yang harus dipenuhi manusia sebagai pengganti Allah SWT atau khalifah, yang keduanya memiliki peran dan tugas. Tanggung jawab seorang khalifah di muka bumi antara lain menyelesaikan perselisihan, menjaga sikap sabar, menunjukkan kehormatan dan ketegasan, menjadi hakim di tengah umat manusia, mensyukuri segala sesuatu yang telah diberikan Allah SWT, dan senantiasa memenuhi perintah-Nya. Dan bertanggungjawabkan segala kegiatan dan perbuatan yang dilakukan di muka bumi, yang akan diperhitungkan pada hari hisab (yaumul hisab) di masa yang akan datang.

4. Muhamad Iqbal (2016) menyatakan sebagai berikut dalam penelitiannya yang berjudul “Mewujudkan Kesadaran Energi Melalui Konsep Khalifah *Fi al-'Ard*”.

“Tulisan ini menyajikan pengertian khalifah *fil'ardi* sebagai khalifah Allah SWT dalam menjaga kelestarian lingkungan.” Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sumber daya alam. Termasuk dalam studi kepustakaan atau literature dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Mengenai hasil penelitian, tercatat bahwa khalifah *fil'ardi* didasarkan pada pentingnya kesadaran energi. Gagasan terbaru “*khalifa fil 'ardi*” adalah mempromosikan kesadaran energi di masyarakat.’

5. Siti Khodijah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Konsep Coso Dan Filosofi *Khalifatullah Fil Ardh* Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Fraud” menjelaskan sebagai berikut :

1. Meskipun organisasi keuangan Baitul Mar wa Tamwiir dibangun di atas hukum Syariah Islam, penipuan dan kesalahan dalam berbagai ukuran tetap terjadi. Penelitian ini berusaha untuk menunjukkan secara eksperimental bahwa menerapkan prinsip-prinsip COSO dan *Khalifatullah Filardh* ke lembaga keuangan dapat membantu dalam mendeteksi dan mencegah penipuan. Ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan berbagai faktor prediktor yang mungkin, seperti lingkungan yang diatur, penilaian risiko, aktivitas yang dikendalikan, informasi dan komunikasi, pengawasan, dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mencegah penipuan. Partisipan penelitian ini adalah Baitul Maal wa Tamwil D.I.Y. Penentuan sampel survei melalui random sampling, dengan jumlah responden sebanyak 97 orang. Penelitian ini mengumpulkan data melalui penggunaan kuesioner.

Menggunakan SPSS untuk melakukan analisis regresi berganda pada data penelitian.

2. (1) Lingkungan terkendali memiliki dampak positif yang besar terhadap deteksi dan pencegahan penipuan, (2) penilaian risiko tidak berpengaruh pada deteksi dan pencegahan penipuan, dan (5) pemantauan anti-penipuan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemantauan anti-tipuan. pengaruh pada pencegahan dan deteksi penipuan (6) khalifatullah fil ardh memiliki dampak yang menguntungkan substansial pada identifikasi dan pencegahan penipuan. Konsekuensi dari penelitian ini adalah pelaku bisnis dan lembaga keuangan dapat mengimplementasikan ide COSO yaitu *controlled environment*, *regulated activities*, dan *monitoring*, atau menggabungkan kedua konsep tersebut.

Sedangkan Khalifah yang penulis teliti ini lebih mengupas tentang makna khalifah di dalam alquran yakni tepatnya pada surat Al Baqarah ayat 30 dan surat Shad ayat 26, apa tugas tugasnya Khalifah di dalam aquran, dan bagaimana Khalifah presfektif alquran dalam menjawab tantangan zaman yang dari generasi ke generasi tantanganya terus berubah.

F. Kerangka Teori

Penulis menggunakan berbagai kerangka teori untuk menjawab kesulitan dalam skripsi ini. Konsep pemimpin berasal dari kata bahasa Inggris “pimpin” yang berarti bimbingan dan arahan. Akibatnya, dua pihak terlibat: mereka yang "didorong" dan mereka yang "memimpin." Setelah menambahkan awalan "pe" ke kata "pemimpin" (dalam bahasa Inggris, *leader*) menandakan orang yang memimpin atau membimbing. Secara etimologis, seorang pemimpin adalah orang yang dapat mempengaruhi dan meyakinkan orang lain untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan

bersama, sehingga menjadi awal dari struktur dan titik fokus kegiatan kelompok.⁸

Istilah khalifah merupakan subjek dari kata kerja past tense 'khalafah', yang mengandung makna menggantikan atau menggantikannya. Nama ini digunakan dalam kepemimpinan Islam untuk menyebut pemimpin yang menggantikan Nabi Muhammad setelah kematiannya, atau Amr al-Mumini (pemimpin orang-orang beriman).

Tantangan..waktu, semua makhluk hidup dan setiap generasi mengalami berlalunya waktu. Mereka juga merasakan masalah masa lalu, dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dua contoh langsung generasi disediakan oleh penulis. 1) Generasi Y, kadang-kadang dikenal sebagai generasi milenial, terdiri dari mereka yang lahir antara tahun 1982 dan 1996. Ia memiliki kendala unik yang tidak dihadapi oleh generasi sebelumnya (Generasi X). Anda dididik tentang platform media sosial dan penggunaan smartphone. Banyak yang melihat generasi ini sebagai generasi pemalas. Karena mereka menghabiskan banyak waktu bermain game mobile meskipun tingkat keingintahuan, kepercayaan diri, dan harga diri mereka tinggi. Termasuk generasi yang gemar membaca. Generasi ini lebih rentan terhadap depresi dan masalah kecemasan lainnya. 2) Generasi yang terdiri dari individu-individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2000, sering dikenal sebagai Generasi Z. Beberapa mengklaim bahwa BBC mewakili generasi-i karena karyawannya masih muda dan tidak terbiasa hidup tanpa teknologi. Generasi ini ambisius, melek teknologi, percaya diri, slang-heavy, menghabiskan banyak waktu sendirian, dan memiliki tingkat keingintahuan yang sangat tinggi. Hal ini meningkatkan kerentanan generasi ini terhadap

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III Cet. II (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 874. John M. Echols dan Hassan Shadily, An English-Indonesian Dictionary, Cet. XXV (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), 351.

kesedihan dan kecemasan.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka atau *library research* yang menggunakan buku-buku sebagai objek penelitian juga sebagai sumber yang akan digunakan.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Peneliti menggunakan Al-qur'an dan Hadist serta kitab-kitab tafsir seperti tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Misbah, dan kitab tafsir lainnya sebagai sumber primer.

b. Sumber Data Sekunder

Buku-buku, majalah, koran, jurnal dan karya tulis lainnya yang memiliki keterkaitan dan relevan dengan tema pembahasan penelitian digunakan sebagai sumber sekunder. Adapun beberapa referensi yang menjadi sumber data sekunder di antaranya karya M. Quraish Shihab (Membumikan Al-qur'an dan Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat), Kontekstualitas Al-Qur'an; Kajian Tematik Ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an karya Umar Shihab, Masyarakat dan sejarah karya Murtadho muthahari, dll.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif murni atau kepustakaan, oleh karena itu dalam hal pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research, yaitu dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari dokumen atau kepustakaan. lebih awal.

Adapun hubungannya dengan Tafsir, teknik interpretasi maudhu'i dijalankan sesuai tahapan yang diperlukan guna melengkapi data yang ada. Tafsir Maudhu'i adalah teknik penafsiran ayat-ayat yang mengumpulkan ayat-ayat yang membahas suatu masalah tertentu atau memiliki topik yang serupa. Kemudian, kumpulkan dan hubungkan ayat-ayat tersebut satu sama lain dan pahami dengan jelas dan lengkap.⁹ Berikut rincian Langkah-langkahnya:

- a. Menemukan dan mengumpulkan ayat-ayat makiyah dan madaniyah yang mengupas masalah yang sama.
- b. Penyusunan syair-syair menurut kronologis keturunan dan pemahaman mereka terhadap asbab an-nuzul.¹⁰
- c. Tentukan hubungan (munasabah) antar ayat dalam setiap surat.
- d. Atur topik yang akan dibahas dalam kerangka kerja yang komprehensif, metodis, dan sempurna.
- e. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, jika perlu, agar topik lebih jelas dan lebih sempurna.

⁹Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya, Sinergi Pustaka Indonesia, Jakarta, 2012, hlm. 70

¹⁰Nasharuddin Baidan dan Erwati Aziz, Metodologi Khusus Penelitian Tafsir, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2016, hlm. 166

- f. Menelaah ayat-ayat yang telah disusun secara tematis dan mendalam dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki makna yang sama, antara muthlaq dan muqayyad, dengan penjelasan nasikh dan mansukh, sehingga semua ayat berlabuh pada satu titik, tanpa ada perbedaan dan kontradiksi atau pemaksaan terhadap suatu ayat. arti sebenarnya tidak benar atau tidak sama.¹¹



¹¹Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, Metode Tafsir Maudhu'i suatu pengantar Jakarta, Rajawali Pers, 1996, hlm. 45-46

I. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah dipahami, penulis akan mendeskripsikan tahapan-tahapan pembahasan dalam proses penelitian, antara lain sebagai berikut:

Abstrak : Merupakan bagian yang menceritakan isi dari karya tulis ini secara singkat.

Kata Pengantar : berisi ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pedoman Literasi : Merupakan bagian ejaan-ejaan atau penulisan Bahasa arab dengan latin.

Daftar Isi : Menyajikan seluruh isi dalam skripsi ini.

BAB I: Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu ; Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka teori, Metodologi Penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, memaparkan pandangan umum terkait Khalifah, dan tantangan zaman.

BAB III: Pembahasan, merupakan bagian yang menjelaskan korelasi antara khalifah dan tatangan zaman.

BAB IV: Penutup, merupakan bab terakhir yaitu kesimpulan, dan saran.

Daftar Pustaka : Merupakan susunan atau daftar semua sumber kepustakaan yang dijadikan rujukan.